

## HUBUNGAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SMK NEGERI 6 SEMARANG

Rina Hidayantika\*)<sup>a</sup>, Ade Novi Nurul Ihsani b

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

*Keywords:*

*Interest in entrepreneurship field of beauty; Industrial Work Practice; SMK Negeri 6 Semarang.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XII bidang kecantikan SMK Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini adalah penelitian ex post facto, Populasinya 66 teknik pengambilan sampel dengan probability sampling sebanyak 55. Variabel bebas adalah pengalaman Praktik Kerja Industri dan variabel terikat adalah minat berwirausaha bidang kecantikan. Analisis data menggunakan korelasi Product moment. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan kuesioner. Hasil analisis korelasi Product moment membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dengan minat berwirausaha bidang kecantikan. Ini dibuktikan dengan nilai  $R_{xy\text{hitung}} > R_{xy\text{tabel}}$  yaitu  $0,326 > 0,266$ .

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the relationship of work-practice experience of the industry interest in entrepreneurship students of class XII SMK Negeri 6 beauty field Semarang 2012-2013 school year. This research is ex post facto, 66 population sampling technique with probability sampling as many as 55 independent variable is Employment Practices Industry experience and the dependent variable is the interest in entrepreneurship field of beauty. Analysis of the data using the Product moment correlation. Data collection methods were used, namely documentation and questionnaires. Product moment correlation analysis results prove that there is a significant relationship between the experience of the industry work practice with interest in entrepreneurship field of beauty. This is evidenced by the value  $R_{xy\text{hitung}} > R_{xy\text{tabel}}$  ie  $0.326 > 0.266$ .*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

<sup>a</sup> Alamat korespondensi:

Department of Services Technology and Production FT Semarang State  
University Campus Building E10 Sekaran Gunung Pati Semarang 50229  
E-mail: Rina\_hidayantika@ymail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai pranata utama pembangunan sumber daya manusia harus secara jelas berperan membentuk peserta didik menjadi produktif dan mampu menciptakan karya. Berkaitan tentang pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas dilihat dari segi pendidikan telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional pemerintah mewajibkan seluruh warga negara Indonesia untuk mengikuti wajib belajar 12 tahun yang dimulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas. Salah satu pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah saat ini adalah pendidikan kejuruan (Sekolah Menengah Kejuruan). Pendidikan kejuruan merupakan salah satu jenis pendidikan yang menitikberatkan pada keterampilan dimana lulusan pendidikan ini mudah memasuki pasar kerja atau mampu menciptakan pekerjaan sendiri. Menitik beratkan pada keterampilan dan mudah untuk memasuki pasar kerja, pendidikan kejuruan banyak diminati oleh masyarakat yang menginginkan lebih cepat berada dalam dunia kerja. Kepraktisan sistem pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang menjadi ciri khas pendidikan kejuruan, menyebabkan pendidikan ini memiliki posisi yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional (Murniati dan Usman, 2009: 10). SMK Negeri 6 Semarang menerapkan pelatihan di luar sekolah yaitu *On The Job Training* (OJT) atau dapat dikenal dengan Praktik Kerja Industri (Prakerin) untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Praktik Kerja Industri merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di dunia kerja (Sugihartono, 2009:10).

Kegiatan wajib pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang bertujuan untuk magang disuatu tempat kerja, baik di dunia usaha maupun di dunia industri sesuai dengan ilmu

pengetahuan dan keterampilan yang didapat sesuai jurusan yang ditempuh.

Pengalaman Praktik Kerja Industri tersebut diharapkan akan berhubungan terhadap peserta didik berwirausaha dalam bidang kecantikan. Pengalaman yang didapat dan dipahami dengan baik, akan memungkinkan tingginya minat berwirausaha, sebaliknya peserta didik yang pengalaman Praktik Kerja Industrinya rendah memungkinkan rendahnya minat berwirausaha. Keadaan tersebut tidak akan terjadi jika sebelumnya peserta didik memiliki pengalaman praktik yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah ada hubungan pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap minat berwirausaha bidang kecantikan kelas XII SMK Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui ada tidaknya hubungan pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap minat berwirausaha bidang Kecantikan kelas XII SMK Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII bidang kecantikan SMK Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013 yang telah melaksanakan Praktik Kerja Industri, terdiri dari dua kelas dengan jumlah 66 peserta didik. Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% sehingga sampel penelitiannya adalah 55 (Sugiyono, 2010). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Probability sampling yaitu sample random sampling.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner mengenai pengaruh pengalaman Praktik Kerja

Industri dan minat berwirausaha bidang kecantikan. Penulisan kuesioner berpedoman kepada skala Likert.

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui dan memilih butir-butir yang sah dan handal sehingga layak untuk menjadi alat ukur dalam pengumpulan data. uji validitas menggunakan rumus korelasi Product Moment (Arikunto, 2010) dan uji reabilitas menggunakan rumus Alpha, sedangkan analisis akhir menggunakan korelasi product moment bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak antara pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap minat berwirausaha bidang kecantikan kelas XII SMK Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rata-rata pengalaman Praktik Kerja Industri peserta didik bidang kecantikan kelas XII SMK Negeri 6 Semarang memiliki pengalaman Praktik Kerja Industri kategori sangat baik. Apabila dilihat secara terperinci untuk setiap komponen, maka komponen etos kerja memiliki rata-rata skor tertinggi yakni

Tabel 1 Rata-Rata Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri

Indikator	Mo	Mean	Me	%
Sikap	14	12,982	13	86,545
Etos kerja	13	13,164	13	87,758
Motivasi	13	12,818	13	85,455
Disiplin dan efisiensi	12	13,655	13	84,364
Profesionalisme kerja	13	12,600	13	84,000
Keselamatan kerja	13	12,927	13	86,182
total	88	77,145	78	514,303

Rata-rata minat berwirausaha bidang kecantikan kelas XII SMK Negeri 6 Semarang dalam kategori tinggi. Dilihat secara terperinci untuk setiap komponen, maka komponen aspek kepribadian memiliki rata-rata persentase skor yang tertinggi yakni mencapai 80,61% dan komponen kondisi lingkungan memiliki persentase 79,82%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki minat berwirausaha yang tinggi untuk

mencapai 13,16. Jika dibandingkan dengan aspek lainnya, aspek etos kerja ini mencapai 87,76% dan persentase yang terkecil yaitu aspek profesionalisme kerja sebesar 84,00%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri lebih mengedepankan etos kerja, namun masih perlu ditingkatkan aspek profesionalisme kerja dalam menjalankan tugas. Pengalaman Praktik Kerja Industri tersebut ditunjukkan dari sikap positif peserta didik dalam bersikap ketika melaksanakan Praktik Kerja Industri. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan 63,64% peserta didik memiliki sikap positif yang sangat baik ketika memulai Praktik Kerja Industri. Rata-rata pengalaman Praktik Kerja Industri dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

bidang kecantikan karena dorongan dari aspek kepribadian peserta didik itu sendiri. Rata-rata minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2 Rata-Rata Variabel Minat Berwirausaha Bidang Kecantikan

Indikator	Mo	Mean	Me	%
Aspek kepribadian	23	24,182	24	80,606
Kondisi lingkungan	27	23,945	24	79,818
total	50	48,127	48	160,424

**Uji normalitas**

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat* yang hasilnya

dapat dilihat pada tabel 3. Harga  $X^2_{hitung}$  untuk data pengalaman Praktik Kerja Industri (X) dan minat berwirausaha bidang kecantikan (Y) yaitu 6,397 dan 5,653 <  $X^2_{tabel} = 11,07$   $dk = 6 - 1 = 5$  dari taraf signifikansi 5%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji normalitas

No.	Variabel	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$
1	X	6,397	11,07
2	Y	5,653	11,07

**Uji homogenitas**

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data variabel terikat (minat berwirausaha bidang kecantikan) memiliki varians yang sama atau tidak atas pengulangan data variabel bebas (pengalaman Praktik Kerja Industri). Pengujian homogenitas

menggunakan uji bartlett, apabila  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  dengan  $dk = k - 1$ , k adalah banyak data variabel bebas yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa variansnya homogen. Hasil uji homogenitas seperti pada lampiran diperoleh  $X^2_{hitung} = 10,442$ . Pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk = 18 - 1$  diperoleh  $X^2_{tabel} = 27,587$ . Karena nilai  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  yang berarti bahwa data bersifat homogen.

**Uji Linieritas**

Uji linieritas garis regresi untuk mengetahui apakah data berbentuk linier atau tidak. Jika data berbentuk linier, maka dapat digunakan analisis regresi linier akan tetapi jika tidak linier, maka harus menggunakan uji analisis regresi non linier. Uji linieritas garis regresi dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan hasil  $F_{hitung}$  sebesar 0,611. Pada taraf

signifikansi 5% dengan  $dk = 16:37$  diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 1,92. Nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang berarti bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linier.

**Uji hipotesis**

Hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,326. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf 5% dan  $N=55$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,266$ , maka  $r_{xy} = 0,326 > r_{tabel} = 0,266$ , dengan demikian  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan antara pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap minat berwirausaha bidang kecantikan kelas XII SMK Negeri 6 Semarang.

Pembahasan dari Sikap dalam Praktik Kerja Industri yaitu menganggap bahwa Praktik Kerja Industri merupakan proses pembelajaran yang penting untuk membangkitkan minat berwirausaha, sikap positif lainnya yaitu peserta didik hampir setiap hari mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan materi praktik serta sikap terhadap sesama juga termasuk dalam kategori baik, terbukti peserta didik dapat bersosialisasi di tempat praktik industri

sehingga mereka memiliki teman. Mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan materi praktik dan memiliki sikap awal yang positif terhadap Praktik Kerja Industri maka, akan memberikan kelancaran dalam menjalankan Praktik Kerja Industri

Hasil deskripsi pada indikator etos kerja, peserta didik memiliki etos kerja yang sangat baik. Ini terbukti dengan prestasi yang semakin meningkat, peserta didik mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu, mampu bekerja sama dengan orang lain dan mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan benar serta selalu berusaha sampai hasil memuaskan. Motivasi yang di dapatkan oleh peserta didik ketika melaksanakan praktik kerja industri memiliki rata-rata sangat baik. Hasil tersebut dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang ingin memperdalam pengetahuan dibidang kecantikan. Pengalaman yang didapat setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri banyak peserta didik yang mantap ingin membuka usaha bidang kecantikan dan siap menjadi seorang wirausahawan. Motivasi adalah dorongan atau usaha untuk mewujudkan perbuatan dalam bentuk aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Hendra Suryo, 2009:3). Adanya motivasi maka seseorang akan memiliki semangat untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Hasil deskripsi membuktikan bahwa banyak peserta didik menjawab sangat setuju dengan kedisiplinan dan efisiensi ketika Praktik Kerja Industri ini terbukti dengan jawaban rata-rata peserta didik yang menjawab setuju ketika mereka datang dan pulang ke lokasi praktik kerja industri tepat pada waktunya. Peserta didik juga setuju dengan pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang membuat peserta didik mengerti tentang tugas yang diberikan sesuai dengan keahlian kecantikan dan peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan instruktur dengan baik dan benar. Kedisiplinan dan efisiensi yang didapat oleh peserta didik ketika melaksanakan Praktik Kerja Industri tergolong baik.

Hasil deskripsi pada indikator profesionalisme kerja membuktikan bahwa

peserta didik memiliki profesionalisme kerja yang sangat baik. Hasil deskripsi ini dapat dilihat dari hasil Pengalaman Praktik Kerja Industri membuat peserta didik mengerti bagaimana berkomunikasi dengan tamu salon, mengatasi masalah secara profesional dalam bekerja dan berusaha melaksanakan pekerjaan sesuai dengan petunjuk instruktur atasan. Peserta didik mengikuti Praktik Kerja Industri dengan sungguh-sungguh serta, peserta didik setiap hari, sebelum dan sesudah praktik selalu melakukan bimbingan dengan intruktur secara kontinu.

Hasil deskripsi pada indikator keselamatan kerja memberikan gambaran bahwa peserta didik memperoleh keselamatan kerja yang sangat baik ketika melaksanakan Praktik Kerja Industri Ini terlihat dari jawaban peserta didik yang sebagian besar menjawab sangat setuju dengan pengalaman Praktik Kerja Industri seperti, sangat setuju ketika melaksanakan Praktik Kerja Industri setiap hari peserta didik memakai pakaian yang bersih dan rapi serta memakai pakaian yang ditentukan oleh industri, keselamatan kerja selanjutnya adalah setiap hari semua perlengkapan listrik diperiksa dengan baik dan teliti dan peserta didik juga menjawab sangat setuju dan yang terakhir peserta didik sangat setuju apabila di tempat industri kosmetika yang digunakan adalah kosmetika yang sudah terdaftar dan diizinkan oleh departemen kesehatan RI. Rata-rata minat berwirausaha bidang kecantikan kelas XII SMK Negeri 6 Semarang dalam kategori tinggi. Dari data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki minat berwirausaha yang tinggi untuk bidang kecantikan karena dorongan dari aspek kepribadian peserta didik itu sendiri.

Hasil deskripsi pada indikator kondisi lingkungan membuktikan bahwa kondisi lingkungan mempengaruhi minat berwirausaha dan termasuk dalam kategori baik. Kondisi lingkungan dapat berhubungan dengan minat berwirausaha karena pengaruh dari teman sebaya yang bercerita tentang kesenangan dan keinginan untuk berwirausaha sendiri ketika lulus sekolah.

Hasil analisis diperoleh  $r_{xy} > r_{tabel}$ , artinya ada hubungan antara pengalaman Praktik Kerja Industri dengan minat berwirausaha bidang kecantikan kelas XII SMK Negeri 6 Semarang diterima. Pengalaman Praktik Kerja Industri dapat menimbulkan minat berwirausaha bidang kecantikan peserta didik kelas XII SMK Negeri 6 Semarang untuk melakukan usaha secara mandiri. Melalui pengalaman Praktik Kerja industri peserta didik dituntut untuk memiliki sikap awal yang baik seperti menganggap bahwa Praktik Kerja Industri merupakan proses pembelajaran yang penting untuk membangkitkan minat berwirausaha, sikap positif lainnya yaitu peserta didik hampir setiap hari mempelajari buku- buku yang berkaitan dengan materi praktik serta sikap terhadap sesama juga termasuk dalam kategori baik, terbukti peserta didik dapat bersosialisasi di tempat praktik industri sehingga mereka memiliki teman.

Kegiatan wajib pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang bertujuan untuk magang disuatu tempat kerja, baik di dunia usaha maupun di dunia industri sesuai dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang didapat sesuai jurusan yang ditempuh ini ternyata dapat menimbulkan minat positif peserta didik untuk berwirausaha. Peserta didik yang memiliki pengalaman lebih baik cenderung memiliki minat berwirausaha yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri merupakan kesempatan peserta didik untuk mencoba mengaplikasikan keterampilan, sebagai latihan berwirausaha.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil simpulan sebagai berikut. Kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap minat berwirausaha bidang kecantikan kelas XII SMK Negeri 6 Semarang sudah terpenuhi. Temuan hasil analisis data diperkuat dengan pendapat Panji Anoraga (2009) dalam psikologi kerja menyatakan bahwa pengalaman pelatihan dan pengembangan dapat mempengaruhi makna kerja dan mempunyai hubungan dengan kebutuhan dan motivasi. sehingga dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman Praktik Kerja Industri mempengaruhi Minat berwirausaha bidang kecantikan.

Hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment diperoleh  $r_{xy} > r_{tabel}$  dengan demikian Ha diterima. Artinya ada hubungan positif antara pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap minat berwirausaha bidang kecantikan kelas XII SMK Negeri 6 Semarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugihartono.2009. *Pendidikan sistem ganda*.[Http://sugihartono1.wordpress.com](http://sugihartono1.wordpress.com) (diunduh 29/1/2014).
- Sugiyono.2010.*Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Nasir & Murniati. 2009. *Implentasi manajemen stratejik dalam pemberdayaan sekolah menengah kejuruan*. Bandung: Citapustaka media perintis.